

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini berada di jalan Tjilik Riwut, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah 74172. Dan pondok pesantren Nurul Hijrah bertempat di lantai 1 masjid Agung Sukamara. Kabupaten Sukamara merupakan wilayah kabupaten yang berada di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota dari wilayah ini adalah kecamatan Sukamara kota. Kabupaten Sukamara memiliki luas wilayah 3.827 Km² yaitu 2,49% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Sukamara sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Kotawaringin Barat, pada tanggal 10 April 2003 dikeluarkan Undang-undang No. 5 Tahun 2003 tentang Pengukuhan/Pemekaran 8 Kabupaten, maka Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan dan ditambah dengan Kabupaten Lamandau. Kabupaten Sukamara memiliki 5 Kecamatan, 3 Kelurahan dan 29 desa. Kabupaten Sukamara terletak pada 2°19' sampai dengan 3°07' lintang selatan dan 110°25' sampai dengan 111°09'25" bujur timur. Batas wilayah Kabupaten Sukamara sebagai berikut :

a) Utara: Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Bulik,

Kabupaten Lamandau

- b) Timur: Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat
- c) Selatan: Laut Jawa
- d) Barat: Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat

b. Sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Hijrah

Pondok pesantren Nurul Hijrah Sukamara merupakan pondok modern pertama di Kabupaten Sukamara. Didirikan pada hari Selasa, tanggal 20 bulan Syawal tahun 1440 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 1 bulan Juni tahun 2020 Masehi. Pendirian pondok diputuskan dalam rapat yang dilaksanakan di Rumah Jabatan Wakil Bupati Sukamara, Jl. Tjilik Riwut RT. 11, Kelurahan Mendawai Kecamatan Sukamara.

Awal mula gagasan ide untuk mendirikan pondok pesantren Nurul Hijrah diusulkan oleh Wakil Bupati Sukamara yaitu H.Ahmadi, beliau yang mengusulkan atas didirikannya pondok Nurul Hijrah. Awal keluarnya gagasan ide untuk mendirikan pondok pesantren Nurul Hjiarah, beliau ingin masjid agung Sukamara adanya kegiatan keagamaan, karena menurutnya percuma masjid yang besar digunakan hanya untuk salat 5 waktu saja. Akan tetapi bisa juga ditambah dengan kegiatan keagamaan.

Setelah munculnya gagasan ide untuk mendirikan pondok pesantren Nurul Hijrah, maka di mulailah dengan rapat pertama membahas tentang ide gagasan dari Wakil Bupati Sukamara untuk mendirikan pondok Pesantren Nurul Hijrah di Kabupaten Sukamara. Dan

ada 9 orang yang ikut dalam rapat ini, 9 orang inilah yang menjadi pendiri pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara. Pendiri pondok terdiri dari 9 orang , yakni :

- 1) H. Windu Subagio, selaku Bupati Sukamara
- 2) H. Ahmadi, S.H, Wakil Bupati Sukamara
- 3) Drs. KH. M. Nasrul Mahmudi, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura
- 4) H. Buyairi Bari, Ketua Dewan pembina Yayasan Anwarul Hidayatit Tholibin (AHYAT)
- 5) H. Harkani, S.H, ketua pengurus Yayasan AHYAT
- 6) Mat Saleh, S.P, M.Si, Sekretaris pengurus Yayasan AHYAT
- 7) Yan Suharyono, S.H, Ketua pengawas Yayasan AHYAT
- 8) Ahmad Saihuddin, S.Pd.i, Alumni Pondok modern Darussalam Gontor dan tokoh pendidikan
- 9) Yunizar Ramadhani, S.Fil.i, M.Pd, Praktisi Pendidikan

Setelah mendengarkan kritik, saran dan masukan dari peserta rapat yang hadir, dalam rapat menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membentuk atau mendirikan Pondok Pesantren Putra yang akan menyelenggarakan pendidikan Setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan pendidikan Pondok
- 2) Menentukan nama yang akan digunakan oleh pondok tersebut, yaitu “Nurul Hijrah” yang bernaung di bawah Yayasan Anwarul Hidayatit Tholibin (AHYAT)

- 3) Dalam pembentukan lembaga-lembaga atau badan-badan kelengkapan pondok, pelaksanaan sistem belajar-mengajar, kurikulum, bahan pelajaran dan lain-lain, akan dilakukan kerjasama dengan Pondok Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura
- 4) Mekanisme kerjasama sebagaimana point 3 diatas akan dituangkan dalam bentuk MoU atau Perjanjian Kerjasama antara Yayasan Anwarul Hidayatit Tholibin (AHYAT) dengan Pimpinan Pondok Darul Hijrah Putri.

Pada hari selasa tanggal 20 bulan syawal tahun 1440, bertepatan dengan tanggal 1 bulan Juni tahun 2020, didirikanlah Pondok Pesantren Nurul Hijrah. Pondok menjalin kerjasama dengan pondok Darul Hijrah Putri. Dan dari 9 orang pendiri pondok Nurul Hijrah, di tunjukalah bapak Ahmad Saihuddin sebagai pimpinan pondok Nurul Hijrah. Awal pendaftaran dibuka Pondok Pesantren Nurul Hijrah dikhususkan untuk putri, akan tetapi ketika pendaftaran dibuka, yang paling banyak adalah santri putra dibandingkan dengan putri, maka dari itu pondok menerima santri putra dan putri. Tempat tinggal pertama para santri dan santriwati yaitu di kos bedakan, dan tempat belajarnya di lantai satu masjid Agung Sukamara.

Pada tahun awal berdirinya pondok, para santri dan santriwati tidak ada membayar apapun, semuanya ditanggung oleh yayasan. Tahun awal ini yang mendaftar sebanyak 22 orang santri dan 6 orang santriwati. Dan di awal tahun ini semuanya serba berkecukupan dalam hal tenaga

pengasuh atau ustaz dan ustazah, bangunan tempat tinggal, tempat belajar dan lain-lainnya. Pada tahun kedua dipindahkan tempat tinggal para santri dan santriwati ke lantai 1 masjid Agung Sukamara. Dan sampai sekarang menuju tahun ketiga tempat tinggal, tempat belajar dan lain-lainnya berada di lantai 1 masjid Agung Sukamara dan sekitar lingkungan masjid.

c. Misi dan Visi pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara

a. Misi

- Mendidik santri dan santriwati terampil dan menguasai agama Islam
- Mendidik santri dan santriwati terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menjadikan santri dan santriwati sebagai insan tangguh, mandiri, berakhlak mulia, dan berguna bagi ummat serta bangsa dan negara

b. Visi

- Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berwawasan luas

d. Data jumlah Guru Umum, ustaz, ustazah, Santri dan Santriwati pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara

Jumlah para guru umum, ustaz dan ustazah masih bisa dikatakan sedikit, khususnya dalam tenaga kerja yang menetap di pondok 24 jam untuk menjaga dan membimbing para santri dan santriwati di pondok. Dari pihak pondok masih memerlukan para tenaga kerja dan membuka lowongan untuk menjadi tenaga kerja di pondok, apalagi lulusan alumni pondok pesantren. Pondok pesantren Nurul Hjarah Kabupaten Sukamara bukan hanya belajar

dalam hal agama, akan tetapi pembelajaran umum pun tenaga kerjanya masih minim.

Berikut jumlah guru umum, ustaz dan ustazah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1 Jumlah Guru Pondok Pesantren Nurul Hijrah

No	Nama	Jumlah
1	Guru Umum	8 orang
2	Ustaz dan Ustazah	13 orang

Dapat dilihat dari tabel di atas jumlah guru pengajar dari bidang umum, ustaz dan ustazah di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara yaitu 21 orang guru pengajar.

Jumlah santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara dilihat dari tahun pertama dan tahun kedua sejak berdiri ada perkembangan, maksudnya jumlah santri dan santriwati bertambah banyak dalam 2 tahun ini. Dari 2 tahun sejak berdiri santri dan santriwati mereka semua duduk dibangku Sekolah Menengah pertama (SMP)/Sederajat.

Berikut jumlah santri dan santriwati selama 2 tahun dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.2 Jumlah Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hijrah

No	Nama	Jumlah
1	Santri	52 orang

2	Santriwati	28 orang
---	------------	----------

Dapat dilihat dari jumlah santri dan santriwati di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara yaitu 80 orang santri dan santriwati

Perkembangan zaman terus berjalan, maka tidak akan ada menutup kemungkinan para guru, santri dan santri jumlahnya juga bertambah di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara.

e. Sumber dana

Sumber dana semua dikelola oleh Yayasan, jadi yang bertanggung jawab untuk keuangan pondok pesantren Nurul Hijrah adalah yayasan adalah yayasan. Sumber dana pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara di dapat dari 2 sumber, yaitu:

- a) Iuran SPP dan makan, para santri dan santriwati wajib membayar SPP dan makan per bulan. SPP dan makan perbulannya Rp. 600.000,00. Membayar SPP dan makan dimulai tahun kedua setelah berdiri Pondok Pesantren Nurul Hijrah
- b) Sumbangan dari masyarakat dan donator. Pondok pesantren Nurul Hijrah membuka donasi untuk pembangunan, fasilitas dan lain-lainnya

f. Jadwal harian dan mingguan santri dan santriwati di pondok pesantren Nurul Hijrah

TABEL 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurul Hijrah

No	Nama Kegiatan	Waktu
----	---------------	-------

1	Bangun tidur, persiapan salat Subuh	03.45-04.10 WIB
2	Salat Subuh	04.10-05.00 WIB
3	Tahsin Al-Qur'an	05.00-06.00 WIB
4	Sarapan pagi dan persiapan masuk kelas	06.00-07.00 WIB
5	Kegiatan belajar mengajar	07.00-11.00 WIB
6	Salat Zuhur	11.00-12.30 WIB
7	Kegiatan belajar mengajar	12.30-14.30 WIB
8	Salat Ashar	14.30-15.10 WIB
9	Ekstrakurikuler, olahraga dan lain-lainnya	15.10-17.30 WIB
10	Salat Maghrib	17.30-18.00 WIB
11	Makan malam	18.00-18.40 WIB
12	Salat Isya	18.40-19.10 WIB
13	Tahsin Al-Qur'an	19.00-19.40 WIB
14	Belajar malam	19.40-20.30 WIB
15	Persiapan tidur malam	20.30-21.00 WIB
16	Tidur wajib	21.00-03.45 WIB

TABEL 4.4 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Nurul Hijrah

Kegiatan	Hari	Waktu
Kegiatan Hadrah	Kamis	19.00-19.40
Latihan Hadrah untuk santri	Kamis	15.10-16.30
Latihan Hadrah untuk santriwati	Senin	15.10-16.30
Latihan pidato (<i>Muhadarah</i>)	Jumat	19.00-20.00

Latihan percakapan (<i>Muhadasah</i>)	Minggu	05.00-06.00
--	--------	-------------

2. Penyajian Data

a. Bentuk Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara

Bentuk bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara antara lain: bimbingan salat, bimbingan tahsin Al-Qur'an dan bimbingan pembacaan kitab kuning yang berkaitan dengan adab dan akhlak. Untuk lebih detailnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Bimbingan salat

Bimbingan salat merupakan bimbingan yang sangat penting, karena salat merupakan salah satu bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan sang pencipta atau Tuhannya. Salat juga terbagi menjadi 2 macam, yaitu salat wajib dan salat sunah. Salat wajib seperti salat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh. Sedangkan salat sunah seperti salat Rawatib, Witr, Tahajud dan lain-lainnya. Bukan hanya sekedar belajar tentang salat, akan tetapi harus ada penerapan atau pelaksanaan. Para santri dan santriwati mereka melaksanakan salat di lantai 2 masjid Agung Sukamara. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah sebagai ketua bagian pengasuhan santri dan santriwati.⁴² Sebelum melakukan penerapan atau pelaksanaan, para santri dan santriwati

⁴² Wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah, di Pondok Pesantren Nurul Hijrah 1 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

harus belajar terlebih dahulu pembelajaran tentang salat seperti rukun salat, syarat sah salat dan lain-lainnya. Pembelajaran dan bimbingan ini dilakukan ketika di kelas. Proses pelaksanaan bimbingan salat ini biasanya dilaksanakan setiap hari senin untuk kelas 1 santri dan santriwati dan rabu sore untuk kelas 2 santri dan santriwati, jadi sistemnya santri belajar di kelas pagi hari di kelas dan prakteknya di sore harinya, materi yang diajarkan oleh ustaz atau pembimbing adalah pengertian salat dan rukun wudhu dalam salat. Adapun rukun wudhu yang diajarkan ada 6 rukun, yakni: Niat, membasuh muka atau wajah, membasuh kedua tangan, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua kaki dan Tertib. Sore hari setelah salat Ashar santri dan santriwati di panggil satu persatu mempraktekkan cara berwudhu, sebelum mereka mempraktekkan cara berwudhu, ustaz dan ustazah mencontohkan cara berwudhu yang benar. bimbingan salat menggunakan metode keteladanan, karena ustaz dan ustazah harus menjadi contoh yang baik dalam mempraktekkan cara berwudhu yang benar. Pondok pesantren Nurul Hijrah menggunakan kitab fiqh karya KH Imam Zarkasyi. yang di terbitkan dari pondok pesantren Darussalam Gontor dan diterbitkan pada cetakan pertama tahun 1954, Karena di pondok pesantren Nurul Hijrah ada pembelajaran umum dan pembelajaran pondok. Di kelas para santri dan santri belajar dan dibimbing tentang salat. Bimbingan salat ini mengajarkan bagaimana cara

seseorang santri dan santriwati salat yang benar dan salatnya di terima oleh Allah swt. Hal pertama yang diajarkan tentang rukun salat

Bimbingan salat di pondok pesantren Nurul Hijrah bukan hanya diajarkan dan dibimbing kemudian diterapkan dalam hal salat, akan tetapi para santri dan santriwati mereka diajarkan membiasakan dalam hal salat wajib khususnya salat tepat pada waktunya. Dan juga para santri dibentuk mental mereka, mereka dibuatkan jadwal adzan dan iqomah di masjid Agung Sukamara, jadi mereka azan dan iqomah sesuai jadwal mereka, dan ini salah satu pembentukan mental para santri untuk tampil di depan orang banyak. Jadi bimbingan salat di pondok pesantren Nurul HIjrah Kabuopaten Sukamara, mereka para santri dan santriwati mereka belajar dan dibimbing tentang salat di kelas dengan menggunakan kitab pembelajaran dari kitab yang diterbitkan oleh pondok pesantren Darussalam Gontor, yaitu kitab Fiqih karya KH Imam Zarkasyi. Dan diterapkan di para santri dan santriwati di kehidupan sehari-hari. Dan juga pembelajaran dan bimbingan salat diujikan dalam ujian praktik, dalam hal ini para ustaz dan ustazah melihat sejauh mana pembelajaran dan bimbingan para santri dan santriwati yang mereka dapat dari ustaz dan ustazah, biasanya ujian praktik ini dilakukan 6 bulan sekali.

Adapun ketika para santri dan santriwati tidak melaksanan

salat atau tidak mengikuti salat, kecuali ada alasan yang kuat, mereka akan mendapatkan hukuman. 1 kali tidak melaksanakan salat hukumannya berupa teguran, 2 kali tidak ikut melaksanakan salat hukumannya membacaya 1 juz Al-Qur'an, 3 kali tidak melaksanakan salat di panggil orang tua yang bersangkutan dan seterusnya. Tujuan ada hukumannya agar membuat mereka sadar pentingnya salat dan membuat efek jera kepada mereka agar tidak menglanginya di kemudian hari.

2) Bimbingan tahsin Al-Qur'an

Bimbingan tahsin Al-Qur'an di pondok Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara merupakan bimbingan yang sangat penting juga, karena tahsin Al-Qur'an mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Al-Qur'an merupakan kitab dalam dan kita wajib mengimani kitab Allah, karena terdapat dalam rukun iman. Banyak metode Cara belajar Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an baik, benar dan sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Dan metode yang digunakan di pondok pesantren Nurul Hijrah adalah metode Al-Baghdadiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah⁴³. Bimbingan tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Hijrah menggunakan metode Al-Baghdadiyah, metode ini

⁴³ Wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah, di Pondok Pesantren Nurul Hijrah 2 Mei 2021 pukul 09.30WIB

merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ditekankan cara membaca huruf hijaiyahnya di eja satu per satu. Dalam metode ini para ustaz membaca 1 huruf hijaiyah kemudian santri dan santriwati mengikuti, yang mana difokuskan para santri dan santriwati membaca atau melafalkan huruf hijaiyahnya dengan baik dan benar.

Waktu pelaksanaan bimbingan tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Hijrah dilaksanakan secara rutin setiap selesai salat subuh dan salat isya, dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an dibagi menjadi 4 tingkatan. Dalam setiap tingkatan di bagi menjadi kelompok, pembagian 4 tingkatan dilihat dari bagaimana cara membaca Al-Qur'an para santri dan santriwati. Setiap kelompok memiliki 1 ustaz atau ustazah pembimbing tahsin Al-Qur'an. Adapun 4 tingkatan tersebut yakni:

- a) Tingkatan pertama diisi dengan para santri dan santriwati yang belum mengenal sama sekali cara membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan hukum ilmu tajwid, yang mereka kenal cuman sebatas huruf hijaiyah dan mereka ini diajarkan dari awal bagaimana melafalkan huruf hijaiyah satu pe satu sesuai dengan metode Al-Baghadadiyah.
- b) Tingkatan kedua diisi dengan para santri dan santriwati yang belum paham dengan hukum ilmu tajwid, tetapi

mereka dianggap sudah bisa melafazkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

- c) Tingkatan ketiga diisi dengan mereka yang dianggap sudah bisa melafazkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan mereka paham dengan hukum ilmu tajwid, akan tetapi mereka masih pelan-pelan atau was-was dalam membaca Al-Qur'an.
- d) Dan yang terakhir tingkatan keempat yang mana diisi dengan mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta paham dengan hukum ilmu tajwid, mereka ini juga bisa dikaderkan untuk membantu para ustaz dan ustazah dalam tahsin Al-Qur'an yang berada ditingkatan di bawah tingkatan mereka, yaitu tingkatan 1, 2, dan 3.

Adapun 4 tingkatan dalam tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Hijrah para santri dan santriwati bisa naik ke tingkatan berikutnya, para ustaz dan ustazah mereka melihat dari bagaimana perkembangan mereka dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an. Jadi bukannya tetap di tingkatan tersebut, akan tetapi para santri dan santriwati harus berkembang dan naik ketingatan selanjutnya. Bimbingan tahsin Al-Qur'an ini selain waktu pelaksanaannya setelah salat subuh dan salat isya, materi tahsin Al-Qur'an dimasukkan ke dalam jadwal sekolah mereka. Di Kelas

para santri dan santriwati diajarkan juga tentang seni membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama atau lagu tilawah Al-Qur'an. Ustaz azmi mengatakan "di kelas para santri dan santriwati mereka diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama Al-Qur'an, ada 7 macam yakni: Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah dan Sikah". Dalam 7 macam tersebut, ada 2 macam yang digunakan dalam mengajarkan irama dalam membaca Al-Qur'an, yaitu: Bayati dan Hijaz. Adapun untuk cara irama hijaz metode yang sering digunakan dan dipakai, maka irama ini diajarkan untuk santri dan santriwati kelas 1, sedangkan untuk irama Bayati diajarkan untuk santri dan santriwati kelas 2. Rumus yang diajarkan dalam 2 irama ini adalah awal membaca nada harus naik, kemudian datar, dan diakhiri dengan nada turun, rumus nada irman jadi naik-datar-turun. Materi yang peneliti dapat ketika di kelas adalah mengucapkan huruf huruf *kho* (خ) sampai baik dan benar. Untuk pelaksanaannya ustaznya mengucapkan huruf tersebut dengan baik dan benar dan juga memberitau cara mengucapkannya, kemudian para santri dan santriwati belajar mengucapkan huruf tersebut selama 5 menit, setelah 5 menit belajar mengucapkan huruf, para santri dan santriwati di tunjuk satu per satu oleh ustaznya untuk mengucapkan huruf tersebut sampai baik dan benar dengan dibimbingan oleh ustaznya. Dan juga dikelas bukan hanya belajar mengucapkan huruf hijaiyah

dengan baik dan benar dan belajar irama hijaz dan bayyati dengan diaplikasikan dalam surah Al-fatihah, akan tetapi juga mengevaluasi dan melanjutkan pembelajaran di waktu setelah Shubuh dan setelah Isya.

3) Bimbingan akhlak

Belajar membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah. Sebelum membaca kitab kuning, para santri dan santriwati mereka belajar Bahasa Arab, kemudian di dalam Bahasa Arab ada yang namanya ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof. Jadi sebelum bisa membaca kitab kuning baik dan benar, mereka harus mempelajari dan memahami ilmu Nahwu dan ilmu Shorof. Bimbingan membaca kitab kuning sangat berguna sekali, karena banyak karangan-karangan kitab para ulama yang berbahasa Arab yang patut para penuntut ilmu untuk dipelajari, dikaji dan diamalkan dikehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah.⁴⁴ Bimbingan akhlak melalui pembacaan kitab kuning dengan kitab yang digunakan adalah kitab ”تعليم المتعلم” karya Syeikh Burhan ad din al Islam az-Zarnuji diterbitkan oleh ma’ahad Al islami as asalafi. Dalam kitab ini berisikan tentang adab dan akhlak yang baik dan benar, terutama adab seorang murid kepada gurunya.

Pelaksanaan bimbingan akhlak melalui pembacaan kitab

⁴⁴ Wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah, di Pondok Pesantren Nurul Hijrah 2 Mei 2023 pukul 11.30 WIB

dilaksanakan di hari sabtu setelah selesai salat Subuh. Ketika selesai menunaikan salat subuh berjamaah di hari sabtu, para santri dan santriwati berkumpul, kemudian ustaz memulai bimbingan pembacaan kitab dengan membaca kitab dan menjelaskan tentang isi kitab tersebut. Ustaz yang membaca dan menjelaskan tentang isi kitab adalah ustaz Zein. Sebelum memulai pembacaan kitab, semuanya membaca surah al-Fatihah dan doa sebelum belajar, serta mendoakan pengarang kitab dan para ulama yang telah meninggal dunia. Sambil ustaz Zein membaca dan menjelaskan isi kitab, para santri dan santriwati dianjurkan memberi garis pada huruf yang tidak ada garisnya didalam kitab dan menulis penjelasan yang di jelaskan oleh ustaz Azmi. Materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh ustaz Zein yang peneliti dapat adalah adab seseorang kepada teman-temannya. Ustaz Zein berkata “adab kepada teman itu sangat penting karena kita hidup ini harus saling bersosialisasi dan ada ketergantungan dengan orang lain, apalagi kita hidup di pondok, itu penting sekali adanya teman, contoh adab kepada teman, ketika teman sakit kita harus menolongnya, ketika ada teman berbicara kita harus memperhatikannya dan jangan kita potong saat teman kita sedang berbicara dan juga jangan suka membicarakan teman dari belakang atau ghibah” Setelah selesai membaca dan menjelaskan isi dari kitab ” *تعليم المتعلم*”, ustaz Zein membuka Tanya-jawab kepada

santri dan santriwati, bagian mana yang mungkin mereka belum dapat pahami dan mengerti. Jadi untuk pertemuan selanjutnya ustaz Zein akan bertanya tentang pembelajaran kitab sebelumnya di pertemuan minggu sebelumnya. Bukan cuman teori saja, akan tetapi para santri dan santriwati wajib mengamalkannya apa yang telah didapat. Peraturan yang dibuat harus dipatuhi, karena para santri dan santriwati selalu dipantau dan diawasi dalam akhlak mereka, agar selalu mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Dan juga ada ujian lisan yang berkaitan dengan kitab tersebut, ujian lisan dilaksanakan 6 bulan sekali.

- b. Kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara

Kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara antara lain: kurangnya tenaga kerja, fasilitas yang masih kurang memadai, kesulitan dalam menghafal, latar belakang keadaan yang berbeda.

1) Kurangnya tenaga pengajar

Pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara masih sangat sedikit tenaga kerjanya atau ustaz dan ustazah sebagai pembimbing di pondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Ahmad Riadi. Di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara, para ustaz dan ustazah mencakup semua bagian yang ada di pondok pesantren Nurul Hijrah, karena masih sedikitnya

ustaz dan ustazah di pondok. Jadi mereka para ustaz dan ustazah mencakup semua bagian. Bahkan jumlah ustaz dan ustazah yang tinggal 24 jam bersama para santri dan santriwati di asrama, cuman 3 orang saja. Para ustaz dan ustazah yang lainnya mereka biasanya dari pagi sampai sore atau malam, kemudian mereka pulang ke rumah masing-masing, karena rata-rata sebagian besar para ustaz dan ustazah tempat tinggal mereka di Kabupaten Sukamara. Para ustaz dan ustazah diharuskan harus bisa semuanya dalam mengajar dan bimbingan kepada para santri dan santriwati, walaupun mereka belum ahli dalam bidang tersebut. Dan juga jumlah santri dan santriwati di dalam 1 kelas tidak sampai 30 orang. Untuk kelas 1 jumlahnya 27 santri dan 18 santriwati, sedangkan untuk kelas 2 jumlahnya 25 santri dan 6 santriwati. Ini juga termasuk dalam kendala yang membuat dalam 1 kelas terasa sedikit jumlah di dalamnya.

2) Kurangnya Fasilitas yang masih kurang memadai

Fasilitas di pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara masih kurang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Azmi Amrullah. Awal berdirinya pondok pesantren Nurul Hijrah belum ada bangunan 1 pun, yang ada cuman ada rancangan pembangunan dan lahan tanah yang berada di bagian barat masjid Agung sukamara. Fasilitas seperti bangunan asrama, kelas, kamar mandi dan lain-lainnya belum ada di bangun satupun.

Untuk sekarang ini semuanya menggunakan fasilitas serba apa adanya yang ada di masjid Agung Sukamara, dari tempat asrama, kelas, kamar mandi dan lain-lainnya, lebih tepatnya semuanya berada di lantai satu masjid Agung Sukamara. Sementara untuk tempat jemuran dan lapangan untuk berkegiatan berada di sekitaran halaman masjid Agung Sukamara

- 3) Masih adanya santri kesulitan dalam menghafal dan memahami pelajaran dan Al-Qur'an

Setiap santri dan santriwati memiliki kemampuan otak dalam menghafal yang berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat dalam proses menghafal dan memahami sesuatu. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul Hijrah. Dari hasil observasi dan wawancara ada tujuh orang santri dan tujuh orang santriwati⁴⁵, yang peneliti lakukan di pondok pesantren tentang kendala bimbingan keagamaan. Hampir sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam menghafal pembelajaran dan memahami materi apa yang di jelaskan oleh ustaz dan ustazah sebagai pembimbing keagamaan mereka. Sebagian dari mereka ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal pelajaran dan Al-Qur'an karena diganggu temannya sendiri, ada juga karena

⁴⁵ Wawancara dengan tujuh santri dan tujuh santriwati yaitu Muhammad Firdaus, Zaidan Nurhakim, M.Sadikin Alghifari, Mariska, Nur Jannah, Humairoh, Melati, S.T, N.A, D.F.S, J.A.S, L.D.S, R.A.N, dan I.N di pondok pesantren Nurul Hijrah 5 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

kurangnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Dan ada yang memang batas kemampuannya sudah sampai batasannya dalam menghafal dan memahami dalam bimbingan keagamaan.

4) Beragamnya latar belakang kehidupan santri

Pondok Pesantren Nurul Hijrah menerima santri dan santriwati dari semua golongan, tidak memandang satu golongan saja, akan tetapi menerima semua golongan. Baik golongan yang rendah, menengah maupun golongan yang tinggi jabatan atau kekayaannya, semuanya di perlakukan sama rata dan adil di pondok pesantren Nurul Hijrah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Zein. Dalam memberikan bimbingan kitab kuning beliau selalu memberikan arahan dan nasehat tentang adab dan akhlak antara santri atau santriwati kepada Ustaz dan ustazah sebagai pembimbing, antara santri atau santriwati yang kepada temannya dan lain sebagaimana yang berkaitan dengan adab dan akhlak. Kendalanya disini adalah ketika proses bimbingan keagamaan, para santri dan santriwati mereka tidak mau berpisah dengan teman dekat mereka, seolah-olah mereka tidak mau menerima perbedaan keadaan golongan di antara mereka. Kurangnya menerima perbedaan latar belakang keadaan para santri dan santri yang membuat kendala dalam proses bimbingan keagamaan.

5) Adanya santri yang merasa malas dan bosan dalam proses bimbingan

Kondisi rasa malas dan bosan di hadapi oleh santri dan santriwati merupakan kendala dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Muhamad Firdaus dan santriwati bernama Mariska. Santri bernama Muhammad Frdaus dan santriwati bernama Mariska mengatakan kurangnya motivasi dari pembimbing dan teman-temannya, dan mereka merasa kegiatan yang dilakukan seperti biasa, maksudnya kegiatan yang dilakukannya monoton (tidak ada perubahan apapun), sehingga mereka merasakan ada rasa dan bosan dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Hijrah

a. Bimbingan Salat

Wudhu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Menurut istilah berarti membersihkan anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya salat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan salat⁴⁶. Perintah wajib wudhu ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-maidah [5]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا

⁴⁶ Rifai'I, *Ilmu Fiqih Lengkap*, (PT Karya Toha Putra, 1976) hlm.63

بِرْءُؤُسِكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۖ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
 أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ
 لِيُطَهِّرَكُمْ وَليُبَيِّنَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur”⁴⁷

Rukun Wudhu adalah pekerjaan wudhu yang wajib dilakukan dan tidak ditinggalkan dan jika tidak dilakukan salah satu rukunnya maka wudhunya tidak sah, yaitu ada enam rukun, empat rukun dengan dasar Al-Qur’an yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusap kepala dengan air dan yang terakhir membasuh kedua kaki. Dan dua rukun lagi berdasarkan hadits Nabi Muhammad saw, yaitu niat dan tertib dalam melaksanakan rukun-rukun wudhu⁴⁸.

Dari hasil data yang peneliti dapat, bimbingan salat yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hijrah sudah terlaksana dengan baik (sesuai dengan sistem pembelajaran pondok pesantren Darul Hijrah) dan sesuai dengan apa yang diajarkan sesuai dengan kitab yang digunakan. Metode demonstrasi di dalam kelas serta

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 108

⁴⁸ Segaf Hasan Baharun, *bagaimanakan anda menunaikan Sholat dengan benar*, (Yayasan pondok pesantren Darullughah Wadda’wah, 2015) hlm.29

praktek, yang mana seorang pembimbing memberikan contoh yang baik dan benar kemudian diikuti oleh santri dan santriwati dalam bimbingan salat tersebut.

b. Bimbingan tahsin, tilawah dan tahfiz Al-Qur'an

Para ahli Qari' dan Qariah' menyusun nada atau lagu dalam membaca Al-Qur'an dan merancang tangga nada rendah, tinggi, dan datar menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan-tingkatan inilah disebut istilah "*Maqamat*". *Maqamat* merupakan kata *jama* dari *maqam*, yang biasanya disebut sebagai 7 tingkatan dalam meiramakan Al-Qur'an, yaitu: *Bayyati, Hijaz, Nahawand, Rost, Sikah, Jiharka dan Shaba*. Adapun *maqam-maqam* ini dalam ilmu *nagham* disebut lagu atau nada *ushul*, kemudian variasi ini biasa disebut dengan *Furu*.

Ketika melafalkan Al-Qur'an, para *Qori'* dan *Qoriah'* memilih beberapa nada atau irama yang ada 7 tingkatan tersebut, berikut penjelasannya:

1) *Bayyati*

Irama dan lagu *Bayyati* sangat digemari di kota Mesir, biasanya untuk digunakan dalam memulai dan mengakhiri bacaan. Dalam lomba Tilawatil Al-Qur'an, nada *Bayyati* merupakan irama atau lagu yang wajib. Orang-orang Mesir biasanya menggunakan irama ini pada perhelatan, seperti upacara penyerahan mempelai.⁴⁹

⁴⁹ Muhaimin Zein dan Ahmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: II Press, 2006) hlm.37

Irama *Bayyati* adalah dasar dari berbagai bentuk dan gaya dalam ilmu *nagham*, oleh karena itu pakar lagu memberi gelar lagu ini sebagai induk lagu-lagu (*ras an-Naghamat*). Irama dan lagu *Bayyati* ini memang biasanya dipakai di awal dan akhir bacaan Al-Qur'an karena menerapkannya di awal hanya hanya sebuah kebiasaan dalam pemakaian *ilmu nagham*, jadi menggawali membaca Al-Qur'an dengan *bayyati* bukan menjadi sesuatu yang pasti⁵⁰

Lagu *bayyati* memiliki ciri khas yaitu irama dan lagu yang lembut, senang dan sedih. Biasanya digunakan pada ayat-ayat yang bertolak dengan perintah, larangan, keesaan Allah, kabar gembira, kekuasaan Allah, dan janji Allah.

2) Hijaz

Irama dan lagu *hijaz* ini seperti diibaratkan dalam tarikan khas ketimuran, sangat terkenal indah, irama asli yang mendasar, sebagian orang mengatakan irama ini sering dilantunkan oleh pengembala unta di padang pasir⁵¹.

Lagu ini cocok untuk ayat-ayat yang berkaitan dengan panggilan, doa, mengingat sesuatu (*ta'ammul*)⁵². Sekilas

⁵⁰ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham "Seni Baca Al-Qur'an"*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), hlm. 137

⁵¹ Muhaimin Zen dan Ahmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra'Wal Huffazh, 2006), hlm. 38

⁵² Maria Ulfah, dkk, *Serial Nagham: Modul Pembelajaran Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2009), hlm. 33

info bahwa lagu *hijaz* ini berada urutan kedua setelah *bayyati*. Adapun tokoh dari lagu *hijaz* dalam *Modul pembelajaran Nagham Al-Qur'an* yaitu Syekh Salamah al-Hijazi.

3) *Nahawand*

Irama *Nahawand* mempunyai ciri khasnya sedih. Irama ini sangat cocok dalam melantunkan syair atau ayat-ayat bernuansa kesedihan. *Allegro* adalah dinamika yang dimiliki oleh lagu *nahawand*, yang mana tempo semangat ditampilkan dalam iramanya dengan gaya gerakan cepat dan ringan. Ciri khas yang dimilikinya pada syair-syair, suka duka ada nuansa kesedihan dan ketika menggunakannya melihat dari kandungan ayat-ayat yang dibaca berkaitan tentang ancaman, neraka, himbauan dan siksaan⁵³

4) *Rast*

Irama ini sangat diminati oleh bangsa Arab. Ciri khasnya dinamis dan sangat bersemangat⁵⁴. Lagu ini merupakan lagu dasar dan jenis yang sangat dominan, termasuk juga irama yang paling diminati dan sangat mudah diterima. *Rast* sendiri mempunyai sifat *Allegro*, yaitu getaran-getaran

⁵³ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham "Seni Baca Al-Qur'an"*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), hlm. 155

⁵⁴ Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qariah' dan Hafizh Hafizah*, (Jakarta Selatan: Pimpinan pusat Jam'iyatul Qura'Wa al-Huffazh (JHQ), 2006), hlm. 40

cepat, gesit dan ringan. Di dalam buku *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu* disebutkan bahwa *Nahawand* merupakan salah satu yang memiliki berbagai variasi, Bergeraknya sangat leluasa sekali dan derap iramanya hidup⁵⁵

5) *Sikah*

Irama *sikah* ciri khasnya ketimuran, masyarakat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi masyarakat Mesir, lagu *sikah* sangat terkenal. Dia memiliki keunggulan dengan alunan yang cemerlang⁵⁶

Kebiasaan masyarakat Mesir sering menggunakan irama ini dalam acara walimah pengantin pada syair-syair lagu. *Sikah* ciri khasnya memiliki gerak nada mengalun secara pilu, syahdu dan menghayati dalam hati serts agak sedikit datar. Meskipun demikian, irama ini memiliki variasi nada tinggi dan juga dibawakan bersamaan dengan nada syahdu, penuh penghayatan serta *dzauq* yang dalam⁵⁷.

6) *Jiharka*

Irama *Jiharka* terdiri dari 4 bentuk dan 1 fariasi yaitu Kurdi.

⁵⁵ Tim penyusun, *Belajar membaca Al-Qur'an dengan lagu*, (Jakarta: LBIQ DKI Jakarta, 1987), hlm. 125

⁵⁶ Muhaimin Zen dan Ahmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra'Wal Huffazh, 2006), hlm. 39

⁵⁷ Maria Ulfah, dkk, *Serial Naghham: Modul Pembelajaran Naghham Al-Qur'an*, (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2009), hlm. 83

Sedangkan tingkatan suara ada 2 tingkatan yaitu: *Jawab* dan *Jawabul jawab*

7) *Shaba*

Irama *Shaba* bisa disebut juga dengan maya, lagu *Shaba* terdiri dari 5 bentuk dengan 3 variasi yaitu: ajami, mahur dan bustanjar, sedangkan untuk tingkatan suaranya ada 2 yaitu: *Jawab* dan *Jawabul jawab*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Bimbingan tahsin, tilawah dan tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Hijrah berjalan dengan baik dan lancar (Sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pondok pesantren Nurul hijrah), yang mana dalam proses bimbinganya ada dalam pembelajaran di dalam kelas dan termasuk dalam kegiatan ekstra di waktu setelah salat Subuh dan setelah salat isya.

Pondok pesantren Nurul Hajar dalam membimbing santri santriwati tahsin Al-Qur'an menggunakan sistem kelompok atau *halaqah* dalam kegiatan ekstra, adapun kelompok tersebut terbagi menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:

- 1) Kelompok tingkatan 1
- 2) Kelompok tingkatan 2
- 3) Kelompok tingkatan 3
- 4) Kelompok tingkatan 4 atau Tahfiz Al-Qur'an

Metode bimbingan yang digunakan disini adalah metode

demonstrasi, para ustaz memberikan contoh yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an, kemudian diikuti dengan santri dan santriwati. Menggunakan metode penalaran logis, dimana para santri dan santriwati harus berfikir dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

c. Bimbingan akhlak

Menurut Sahal Mahfudz ciri-ciri dari kitab kuning bukan hanya kertasnya saja yang berwarna kuning, akan tetapi didalamnya memakai tanda baca yang lazim, sehingga untuk memahaminya memerlukan keterampilan tertentu, bukan hanya pandai dalam bahasa Arab saja. Sehingga orang yang pintar dalam berbicara bahasa Arab belum tentu memiliki keterampilan dalam membaca kitab kuning, begitupun sebaliknya banyak orang yang bisa membaca kitab kuning tetapi belum bisa berbahasa Arab⁵⁸. Bimbingan dan binaan dalam pembacaan kitab kuning termasuk hal yang wajib di pelajari dan dikuasi dalam pembacaan kitab kuning, yang mana bisa membaca kitab tanpa ada baris dan dapat memaknai dalam isi kitab tersebut. Pondok pesantren Nurul Hijrah untuk pembelajaran kitabnya walaupun hanya 1 kitab kuning saja, akan tetapi para santri dan santriwati harus bisa membaca kitab tersebut, memahami isi dari kitab tersebut dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Terutama tentang adab dan akhlak, ada kata mutiara bahasa Arab yang artinya “*Adab itu lebih tinggi daripada ilmu*”, karena orang yang beradab

⁵⁸ Ahmad Hariandi, Hasbi Umar, Kasful Anwar, *BUDAYA PESANTREN Telaah Kepuasan Kerja Guru*, (Semarang: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 49

lebih tinggi derajatnya di sisi Allah dibandingkan dengan orang yang berilmu. Walaupun orang tersebut banyak memiliki ilmu yang banyak dan luas tetapi tidak beradab itu percuma saja, lebih baik orang yang beradab dan berakhlak walaupun orang tersebut ilmunya hanya sedikit.

Adanya bimbingan akhlak melalui pembacaan kitab sangat berguna sekali, karena para santri dan santriwati dapat membaca, mempelajari dan mengulangi pelajaran yang telah di pelajari bersama pembimbing tanpa didampingi oleh pembimbing. Dan juga dapat mempererat tali silaturahmi antar santri dengan santri ataupun santriwati dan santriwati, karena dapat belajar bersama ketika ada teman yang masih belum bisa membaca dan memahami kitabnya, dikondisi ini lah terjadinya tali silaturahmi dan pengaplikasian dari pembelajaran adab antara seseorang dengan temannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh peneliti, bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul hijrah menggunakan metode penalaran logis, para santri dan santriwati harus berfikir dan memahami apa isi makna dalam kitab kuning, metode mau'idzatil hasanah, pembimbing memberikan nasihat kepada para santri dan santriwati di dalam bimbingan pembacaan kitab kuning dan juga metode keteladanan, pembimbing memberikan contoh yang baik di dalam kehidupan sehari-hari kepada santri dan santriwati, untuk mengamalkan dari hasil mempelajari kitab kuning.

2. Kendala dalam bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul Hijrah

a. Kurangnya tenaga pengajar

Indonesia memiliki ketentuan ideal dalam menentukan ukuran kelas dan sarana atau prasarana sekolah, tercantum di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2007. Menurut aturan didalamnya, dapat dijelaskan beberapa hal, yaitu: kapasitas minimum ruang kelas 28 siswa untuk Sekolah Dasar, 32 siswa untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, rasio minimum luas di dalam kelas $2 \text{ m}^2/\text{siswa}$, dan ruang kelas minimal dilengkapi dengan perabot, media pembelajaran, dan perlengkapan lain, seperti bak sampah, tempat cuci tangan dan fasilitas lainnya.

Guru yang ideal adalah mereka yang memberikan pengajaran dengan kasih sayang dan bukan hanya sekedar “memberikan materi”, akan tetapi mereka harus dapat mendidik, memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa dan siswi ke arah yang baik dan benar.

Berdasarkan dari data yang didapat. Jumlah santri dan santriwati dalam 1 kelas tidak sampai dalam batas minimum menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2007. Di dalam peraturan tersebut minimum jumlah siswa di kelas adalah 32 orang untuk Sekolah Menengah Pertama, sedangkan di pondok pesantren Nurul Hijrah jumlah santri dan santriwati tidak sampai 30 orang dalam 1 kelas. Ini yang membuat kurang sesuai dengan peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dan juga kurangnya tenaga kerja atau pembimbing dalam proses bimbingan keagaamaan membuat kendala

yang terjadi dalam bimbingan keagamaan, sebagian ustaz dan ustazah hanya memberikan materi saja, akan tetapi mereka tidak memberikan bimbingan dan mengarahkan santri dan santriwati ke arah yang lebih baik.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala kurangnya tenaga pengajar di pondok Nurul Hijrah adalah para ustaz, ustazah dan guru umum. Mereka harus bisa membagi waktu mereka ketika dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada para santri dan santriwati. Dan mereka harus bisa memberikan motivasi kepada diri sendiri, agar mereka tetap semangat dalam membimbing para santri dan santriwati. Dan juga pondok pesantren Nurul Hijrah membuka lowongan tenaga kerja, bagi orang-orang yang ingin menjadi tenaga kerja.

b. Kurangnya fasilitas yang masih kurang memadai

Dalam sebuah instansi pendidikan Islam atau dapat disebut pondok pesantren kalau mereka memiliki pokok-pokok utama yang sesuai dikenal dalam dunia pondok pesantren. Menurut para ahli, pondok pesantren bisa disebut pondok pesantren jika memenuhi lima syarat, antara lain: kiai, pondok pesantren, masjid, santri dan pembelajaran kitab kuning⁵⁹. Kurangnya fasilitas di pondok pesantren Nurul Hijrah membuat kendala dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaannya. Perlunya tempat dan fasilitas yang cukup memadai di pondok pesantren Nurul Hijrah. Asrama, kelas serta tempat bagian-bagian lainnya, masih menjadi

⁵⁹ Ahmad Hariandi, Hasbi Umar, Kasful Anwar, *BUDAYA PESANTREN Telaah Kepuasan Kerja Guru*, (Semarang: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 46

1 tempat. Inilah yang membuat kendala dalam proses bimbingan keagamaan.

Dapat dilihat dari data yang di dapat pondok pesantren Nurul Hijrah masih kurang memadai dari fasilitasnya, yang mana asrama, kelas dan masjid, masih menjadi satu tempat di lantai satu masjid Agung Sukamara. Sedangkan menurut para ahli ada lima syarat agar bisa disebut pondok pesantren, di pondok pesantren Nurul Hijrah masih belum ada 1 bangunan pun yang dapat ditempati oleh penghuni pondok pesantren. Dalam hal ini lah yang membuat kendala yang dapat mempengaruhi dalam proses bimbingan keagamaan.

Upaya dalam menghadapi kendala ini adalah para ustaz, ustazah, santri dan santriwati harus memaksimalkan menggunakan fasilitas yang telah ada dan mudah-mudahan proses pembangunan dan fasilitas di pondok pesantren Nurul Hijrah berjalan dengan cepat dan lancar.

c. Masih adanya santri kesulitan dalam menghafal dan memahami pelajaran dan Al-Qur'an

Kendala kesulitan dalam menghafal dan memahami pelajaran pada bimbingan keagamaan dialami para santri dan santriwati di pondok Nurul Hijrah dikarenakan mereka memiliki kepintaran yang berbeda-beda, serta kurangnya motivasi dari ustaz, ustazah dan teman-temannya. Ada banyak manfaat dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an yang dapat diketahui, agar mendapatkan niat kemauan dan semangat tekad dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1) Derajat seseorang penghafal Al-Qur'an diangkat setinggi-tingginya oleh Allah swt. Ini adalah keunggulan pertama bagi penghafal Al-Qur'an.

2) Diberikan keberkahan, kebaikan dan kenikmatan selama hidup di dunia. Orang yang menghafal Al-Qur'an dijanjikan mendapatkan keberkahan (kemuliaan), keberkahan dan kenikmatan

3) Menjadi keluarga Allah di bumi. Maksud dari keluarga Allah adalah orang yang disayangi oleh Allah.

4) Menjadi syafaat (penolong) di negeri akhirat nanti. Orang yang menghafal Al-Qur'an dijanjikan mendapatkan syafaat, yang mana hafalan Al-Qur'annya yang menjadi bagi dirinya di negeri akhirat nanti

5) Kedua orang tuanya mendapatkan kemuliaan juga dari Allah. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu berbakti kepada orang tua, karena dapat memuliakan orang tuanya di sisi Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, kesulitan menghafal dan memahami pelajaran dan Al-Qur'an merupakan kendala yang dihadapi oleh santri dan santriwati di pondok pesantren Nurul Hijrah, sedangkan keutamaan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaannya, hal ini yang membuat kendala dalam proses bimbingan keagamaan, para santri dan santriwati belum mengetahui keutamaan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan dalam kendala ini adalah pentingnya motivasi

dari ustaz, ustazah dan teman-temannya agar mereka memiliki semangat dan tujuan dalam menghafal dan memahami pelajaran dan Al-Qur'an. Dan juga upaya yang dapat dilakukan adalah mereka belajar bersama-sama atau belajar kelompok dengan teman-temannya. Yang mana mereka dapat mengajarkan teman-temannya yang belum dapat memahami atas pelajaran yang telah di dapat, dan mereka dapat saling menyetor hafalan kepada temannya

d. Beragamnya latar belakang kehidupan santri

Setiap santri dan santriwati memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, dan ini termasuk dalam kendala dalam bimbingan keagamaan, khususnya dalam bimbingan pembacaan kitab kuning, ketika bimbingan pembacaan kitab kuning mereka tidak mau duduk berdekatan dengan teman yang berbeda latar belakang dengan mereka. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠٤

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.⁶⁰

Menyatakan bahwa setiap Muslim itu bersaudara, tidak ada perbedaan dalam agama Islam, semuanya satu dalam kesatuan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah dan mempererat tali silaturahmi. Karena umat Islam adalah umat yang terbaik bagi manusia, sebagaimana di dalam QS. Ali

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 516

Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
 آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik⁶¹.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapat, latar belakang kehidupan yang berbeda-beda termasuk dalam kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan di pondok pesantren Nurul Hijrah, sedangkan di dalam Al-Qur'an telah jelaskan bahwasannya setiap muslim harus menjaga ukhuwah Islamiyah dan menjalin tali silaturahmi antar sesama. Hal ini membuat kendala dalam proses bimbingan keagamaan, para santri dan santriwati belum mengetahui petapa pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi.

Upaya dalam mengatasi kendala ini adalah seorang pembimbing memberikan nasehat dan motivasi kepada para santri dan santriwati tentang pertemanan, agar mereka dapat menghargai teman-temannya dan meyakini bahwa teman itu sangat penting bagi seseorang, karena teman itu adalah seseorang yang menyelamatkan dari neraka yang bernama kesepian.

- e. Adanya santri yang merasa rasa malas dan bosan dalam proses bimbingan

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 64

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asal kata malas merupakan kata sifat yang artinya: tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, tidak suka, tidak bernafsu dan enggan. Sekedar memaknai bahwa malas adalah tidak mau mengerjakan sesuatu, dan tidak dijelaskan secara detail apakah “sesuatu” tersebut. Hal ini dapat dimaknai bahwa pada hakikatnya malas bersifat netral. Malas baru akan bernafsu bila bersifat negatif dan positif, ketika ada tambahan kata sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bosan dapat dijelaskan bahwa sudah tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak. Rasa malas dan bosan dapat dirasakan oleh semua orang siapa saja. Mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kehidupan yang itu-itu saja yang dijalani, apalagi di pondok pesantren yang selalu ada aturan yang harus diikuti dan ditaati. Pelan-pelan tapi pasti, akan timbulnya hilang rasa semangat dan kreativitas, bahkan dapat juga hilangnya dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun cara yang dapat untuk menghilangkan rasa malas dari dalam diri, antara lain:

- 1) Mengubah mindset

Mengubah mindset dan menghilangkan jauh pikiran tentang sikap malas

- 2) Tidak menunda pekerjaan

Lakukan lah pekerjaan yang dapat kita kerjakan selama masih bisa kerjakan, dan mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan

- 3) Mengisi waktu luang

Dengan mengisi waktu luang dapat menghilangkan rasa malas dan bosan, maka seseorang akan terhindar dari pikiran kosong

4) Bekerja seperlunya

Bekerja dengan seperlunya dapat menimbulkan rasa malas, karena menganggap melakukan sesuatu dengan dalam dirinya (yang penting selesai)

5) Memotivasi diri sendiri

Dengan memotivasi diri sendiri dapat menghilangkan rasa malas

6) Mengobarkan semangat

Selalu tumbuhkan rasa semangat dari dalam diri, agar terhindar dari sikap bosan dan malas

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti, adanya rasa malas dan bosan termasuk dalam kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan keagamaan, sedangkan seseorang harus mempunyai cara dari dirinya agar terhindar dari adanya rasa malas dan bosan

Upaya dalam mengatasi kendala rasa bosan dan masalah adalah para ustaz dan ustazah memberikan nasehat dan motivasi tentang tujuan apa yang ingin dicari oleh para santri dan santriwati di pondok Nurul Hijrah. Hendak para santri dan santriwati mereka mengingat dan memperbaiki niat mereka ketika ingin masuk pondok. Dan para santri dan santriwati mengisi waktu kosong mereka dengan kegiatan yang berguna dan bermanfaat dalam hal-hal positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bisa juga mempelajari dan mengulangi pelajaran dan bimbingan yang

diberikan oleh para ustaz dan ustazah, agar mereka terhindar dari rasa malas dan bosan di dalam kehidupan pondok pesantren Nurul Hijrah.